

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH BOLA VOLI  
MINI MELALUI MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN  
BOLA KARET PADA SISWA KELAS VI  
SDN 20 SEKURA**

**Arni, Edi Purnomo, Eka Supriatna**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan  
Keolahragaan FKIP Untan  
[arnisekura@gmail.com](mailto:arnisekura@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli mini melalui modifikasi media pembelajaran bola karet pada kelas VI SDN 20 Sekura. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus dan dilaksanakan pada materi kemampuan passing bawah bola voli mini melalui modifikasi media pembelajaran bola karet. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 20 Sekura dengan jumlah siswa 22 orang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui data hasil tes awal adalah 23% dan hasil tes siklus 1 adalah 55% sehingga terdapat peningkatan sebesar 22%. Hasil tes siklus 2 adalah 91%, jika dibandingkan dengan hasil tes awal, maka terjadi peningkatan sebesar 36% jika dibandingkan antara hasil siklus 1 dengan hasil siklus 2, maka terdapat peningkatan sebesar 14%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan passing bawah bola voli mini melalui modifikasi media pembelajaran bola karet pada siswa kelas VI SDN 20 Sekura.

Kata Kunci: Peningkatan kemampuan passing bawah, media modifikasi bola karet, peningkatan keterampilan dasar, bola voli mini

**Abstract:** This research purpose is to improve and upgrade under volleyball passing through the modification of instructional media mini rubber ball in the sixth grade at SDN 20 Sekura. The method used in this research is classroom action research, consisting of two cycles, and carried out on chapter kemampuan passing bawah bola voli mini melalui modifikasi media pembelajaran bola karet. The research subjects is sixth grade of SDN 20 Sekura that consists of 22 students. Based on the research, the initial test data is 23% and the results of the test cycle 1 is 55%, so the increase is 22%. The results of the test cycle 2 is 91%, when compared with the results of the initial test, the increase is 36%. If we compared the results between cycle 1 and cycle 2, the increase is 14%. These result indicate that there is an increase in passing under volleyball skills through modification of instructional media mini rubber ball in the sixth grade students of SDN 20 Sekura.

Keywords: Increased ability passing down, medium modification of rubber balls, increase basic skills, mini volleyball

Dalam pembelajaran bola voli kelas VI SD Negeri 20 Sekura, banyak siswa yang ketakutan akan cedera karena bolanya besar, keras dan terasa berat, selain itu siswa kelas VI SD Negeri 20 Sekura kurang adanya tanggapan terhadap pembelajaran bolavoli yang ada di sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran yang monoton yang diajarkan oleh guru serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Dari gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses pembelajaran bolavoli menjadikan kurang maksimal.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.

Kemampuan lain yang harus dimiliki dengan baik oleh seorang guru adalah kemampuan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, mampu menyajikan rencana pembelajaran secara tepat, mampu mengadakan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran serta mampu melaksanakan tindak lanjut. Hasil kegiatan evaluasi tersebut akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program berikutnya. Gambaran tersebut dapat bersifat baik dan sebaliknya, dengan demikian akan memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan program perbaikan (remedial) atau pengayaan (*enrichment*).

Pada kenyataannya tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan pada siswa dengan hasil sesuai dengan yang diharapkan, ini terjadi di sekolah SD Negeri 20 Sekura yang peneliti lakukan selama ini, dimana dalam pembelajaran bola voli ini khususnya passing bawah, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik passing bawah dengan benar. Kesulitan tersebut disebabkan karena yang digunakan bolavoli standar, hal tersebut oleh siswa dirasakan masih berat dan sakit ditangan sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar passing bawah.

Kegagalan dalam mengajar memang tidak selayaknya terjadi, namun demikian ketika keadaan berbicara lain maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk mengadakan perbaikan atau tindakan sehingga materi yang diajarkan menjadi berhasil sesuai dengan harapan. Pada penelitian ini untuk mengatasi proses pembelajaran passing bawah, utamanya untuk meningkatkan afektif dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran passing bawah bolavoli, bagaimana agar siswa senang belajar passing bawah, siswa merasa lebih mudah dalam belajar passing bawah dan siswa tidak merasakan sakit dalam belajar passing bawah.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka peneliti menggunakan pendekatan bermain dengan alat bantu bola karet. Pada dasarnya anak suka dengan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Alat bantu bola karet diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran passing bawah, karena bola karet merupakan bola yang cukup ringan dan terasa lebih lunak jika menyentuh lengan siswa.

Berkaitan dengan bola karet sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam M. Sobry Sutikno; 2009: 12) menjelaskan bahwa, belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi (a) internal, yang menyangkut kesiapan siswa dan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan (b) eksternal, yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimuli yang secara sengaja diatur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas peneliti mencoba meningkatkan pembelajaran passing bawah bolavoli dengan bermain. Melalui pendekatan bermain dengan alat bantu bola karet sebagai upaya tindakan peneliti, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran, dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar siswa karena pada dasarnya siswa SD suka dengan bermain.

Passing dalam permainan bola voli adalah suatu usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan teknik tertentu yang tujuannya adalah mengumpan bola yang dimainkan itu kepada teman seregu atau satu timnya untuk dimainkan dilapangannya sendiri. Menurut M Yunus (1992:79) passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Penerimaan servis sangat berperan penting dalam kesuksesan satu tim. Untuk mengefisiensi dalam penerimaan servis adalah dengan passing. Passing harus dilakukan dengan baik jika dalam tim ini ingin memperoleh kemenangan, karena passing merupakan titik awal sebuah penyerangan. Bila bola yang di umpan jelek, pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik bagi penyerang. Passing terbagi menjadi dua yaitu passing atas dan passing bawah.

- Teknik dasar passing bawah bola voli  
Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net. Passing bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya passing bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang.
- Cara melakukan teknik passing bawah bola voli  
Berikut tahap-tahap dalam melaksanakan passing bawah, yaitu:
  - a. Persiapan
    1. Bergerak ke arah bola dan atur posisi tubuh
    2. Genggam jari tangan
    3. Kedua tungkai merenggang santai, bahu terbuka lebar
    4. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah
    5. Bentuk landasan dengan lengan
    6. Ibu jari sejajar, siku terkunci
    7. Lengan sejajar paha, punggung lurus
    8. Pandangan ke arah bola

- b. Pelaksanaan
  1. Terima bola di depan badan
  2. Kaki sedikit diulurkan, lengan jangan diayunkan
  3. Alihkan berat badan ke depan
  4. Pukul bola jauh dari badan, gerakkan landasan ke sasaran
  5. Pinggul bergerak ke depan
  6. Perhatikan saat bola menyentuh lengan
- c. Gerakan lanjutan
  1. Jari tangan tetap digenggam, siku tetap terkunci
  2. Landasan mengikuti bola ke sasaran
  3. Lengan sejajar di bawah bahu
  4. Pindahkan berat badan ke arah sasaran
  5. Perhatikan bola bergerak ke sasaran

#### Teknik passing bawah bola voli

1. Regangkan kaki sejajar bahu dan lutut agak di tekuk
2. Kedua tangan lurus dan dengan posisi kedua telapak tangan menyatu
3. Ayunkan tangan dari bawah ke atas dengan tetap mempertahankan posisi awal
4. Perkenaan bola ke lengan tergantung sasaran yang dituju (bila bola akan diangkat ke atas maka perkenaan bola ke tangan saat tangan lurus sejajar tanah)
5. Perkenaan bola pada lengan bawah
6. Kesalahan yang sering terjadi saat melakukan passing bawah

Beberapa kesalahan yang sering terjadi saat melakukan passing bawah dalam bola voli antara lain:

- Ketika menerima bola lengan terlalu tinggi, kemudian lanjutan lengan berada di atas bahu
- Tubuh terlalu rendah karena pinggang ditekuk sehingga operan terlalu rendah dan kencang. Seharusnya yang ditekuk adalah lutut.
- Lengan terpisah sesaat, sebelum, pada saat, atau sesaat sesudah menerima bola.
- Bola mendarat di lengan daerah siku.

#### **Metodik Bola Voli Mini Dengan Modifikasi Bola Karet**

##### 1. Pengertian Modifikasi

Samsudin (2008 : 58) menyatakan, modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan. menyatakan, modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

- **Modifikasi Alat**

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari kulit, dengan keliling: 65 – 67 cm, berat: 200 – 280 gram, dan tekanan udaranya: 294,3 – 318,82 hpa. Dimana permainan ini termasuk dalam permainan bola besar, yang mana siswa yang akan memainkan permainan ini sudah merasa takut, ngeri karena kesan pertama saat terkena bola voli merasa kesakitan dan menjadikan mereka malas untuk mencoba lagi. Maka di sini penulis memodifikasi alat (bola) yang besar dan bentuknya hampir sama dengan bola voli aslinya, yakni menggunakan bola karet. Dikandung maksud para siswa masih bisa berlatih seperti kondisi saat menggunakan bola voli yang asli tetapi tidak merasa kesakitan karena lebih ringan dan tidak keras. Sehingga para siswa melakukan permainan bola voli dengan nyaman dan senang serta tidak malas lagi untuk berlatih (pembiasaan)

- **Modifikasi Peraturan**

Tujuan permainan bolavoli adalah memperagakan teknik dan taktik memainkan bola di lapangan untuk meraih kemenangan dalam setiap pertandingan. Teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Teknik permainan yang baik selalu berdasarkan pada teori dan hukum-hukum yang berlaku dalam ilmu dan pengetahuan yang menunjang pelaksanaan teknik permainan, seperti : biomekanik, anatomi, fisiologi, kinesiology dan ilmu-ilmu penunjang lainnya serta berdasarkan pula peraturan permainan yang berlaku.

Peraturannya salah satunya adalah bola harus dipassing dan perkenaan bola tidak boleh lebih dari tiga sentuhan harus sudah diseberangkan melalui atas net kearah lawan. Disini penulis mencoba memodifikasi peraturan ini dengan memakai cara tetap dengan tiga sentuhan dalam satu tim tetapi tidak langsung dipassing melainkan dengan melakukan metode lempar tangkap sesuai dengan teknik aslinya ( kalau latihan passing bawah, kondisi lempar tangkapnya disesuaikan dengan teknik passing bawah ), begitu juga untuk passing atas dan servis bawah.

## **METODE**

Dalam memecahkan masalah sangat diperlukan suatu cara atau metode, karena metode merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada Siswa SDN 20 Sekura. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil berjalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Arikunto (1998 : 82) Jadi jenis penelitian ini salah satu tindakan yang nyata dimana antara guru dengan siswa terlibat langsung dalam proses memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Adapun ciri-ciri sebagai berikut:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan baru yang lebih baik.

a. Dilakukan melalui putaran-putaran berpiral

Menurut Arikunto (2009: 57) menjelaskan bahwa (classroom action research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan langsung oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat (Aqip, 2007: 17) Penelitian tindakan kelas (classroom Action Research ), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :

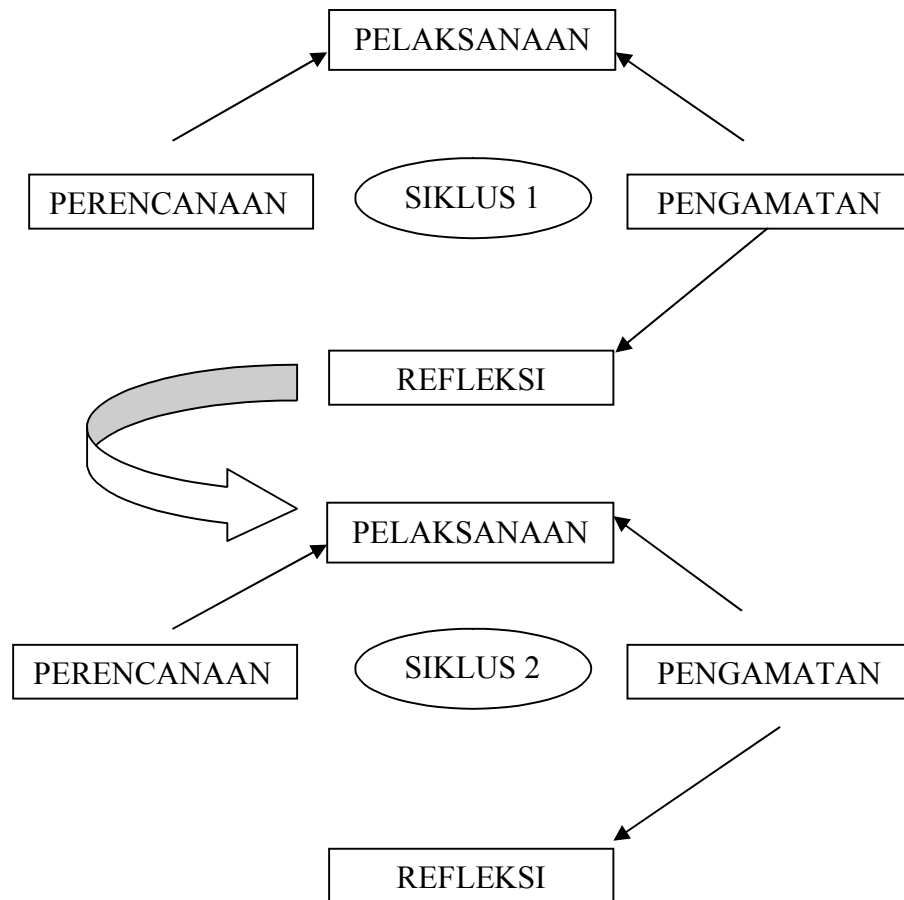
1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara profesional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Wardani dkk, 2006: 133)

b. Tujuan PTK

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus di selenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara ke seluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Tujuan ini "melekat" pada diri guru dalam penunaian misi profesional pendidikannya (Aqip, 2007: 18)

c. Keunggulan PTK

Dilihat dari sisi pratek pembelajaran di kelas, guru yang paling banyak pengalaman. Guru yang paling tahu, kapan sesuatu harus dimunculkan dan kapan sesuatu harus dicegah. Apa yang diamati oleh para peneliti luar ketika mereka datang ke kelas mungkin hanya merupakan kejadian sesaat yang berakar dari berbagai kondisi sebelumnya, yang tidak mungkin diamati oleh peneliti. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri akan lebih bermakna karena guru dapat menghubungkan hasil pengamatan tersebut dengan ber bagai kondisi sebelumnya, serta terkait dengan kebutuhan guru itu sendiri.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas.  
(Arikunto, 1996 : 105)

#### Keterangan gambar

Penelitian upaya peningkatan keterampilan menggiring bola, yang mengambil setting di lapangan sepakbola Simpang empat pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

1. **Perencanaan**, meliputi penetapan materi latihan teknik dasar passing bawah bola voli, yang akan di ajarkan untuk latihan, dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya. Sehingga didapatlah materi latihan yang akan di ajarkan, yaitu *warming up* (pemanasan), dan permainan bola voli mini dengan media pembelajaran bola karet pada siklus 1 dan latihan teknik dasar passing bawah dan melakukan permainan bola voli mini dengan media pembelajaran bola karet pada siklus 2. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga maret 2014.
2. **Tindakan**, meliputi seluruh proses kegiatan latihan yang akan diteliti.
3. **Observasi**, dilaksanakan bersamaan dengan proses latihan, baik ketika peneliti melaksanakan observasi terhadap siswa kelas VI SDN 20 Sekura berkenaan dengan tema dari penelitian ini sebelum melakukan tindakan, hingga pada peneliti sendiri yang melaksanakan tindakan. Meliputi aktivitas latihan, pemberian materi latihan dan hasil latihan yang telah dilaksanakan.

4. **Refleksi**, meliputi kegiatan analisis hasil latihan dari penelitian yang peneliti laksanakan hingga pada penyusunan rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan siswa kelas VI SDN VI SDN 20 Sekura .Yang membantu dalam pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini bisa terkontrol dan tidak terjadi suatu permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan penelitian ini dan tetap menjaga hasil penelitian ini.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK di setiap siklusnya, menurut Freir and Cuning Ham menurut Muhajir dalam Surisman (1997 : 58). Alat untuk mengukur instrumen dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang di hadapi. Dari pendapat di atas untuk instrumen tidak perlu lagi di uji coba dan di hitung validitas dan reliabelitasnya .

**Tabel 1**  
**Instrumen/ Penilaian Passing Bawah Bola Voli**

Nama : .....

Kelas : .....

No	Aspek Penilaian	Skor		
		1	2	3
1	<b>Sikap awal</b> Posisi awal melakukan passing bawah			
2	<b>Sikap pelaksanaan</b> Posisi tangan saat perkenaan dengan bola dalam melakukan passing bawah			
3	<b>Sikap akhir</b> Koordinasi gerak passing bawah			

**Catatan:**

8 – 9 : A (Sangat Baik)

6 – 7 : B (Baik)

4 – 5 : C (Cukup)

3 Kebawah : D (Kurang)

**Tekhnik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas, dan hasil belajar, dengan langkah deskriptif persentase Untuk menentukan prosentasi peningkatan aktivitas passing bawah bola voli pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif bagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikalikan 100%.

- a. Kemampuan passing bawah bola voli dikatakan meningkat, jika  $\geq 70\%$  dari jumlah seluruh siswa atau sampel.



- b. Kemampuan passing bawah bola voli dinyatakan belum meningkat, jika  $< 70\%$  dari jumlah seluruh siswa atau sampel Dengan kategori penilaian sebagai berikut:

- 8 – 9 : A (Sangat Baik)  
 6 – 7 : B (Baik)  
 4 – 5 : C (Cukup)  
 3 Kebawah : D (Kurang)

Untuk mengetahui perubahan hasil aktivitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (pre-implementation). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu menggunakan rumus ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

Rumus tingkat penguasaan klasikal:

$$KB = \frac{\text{JumlahSiswaTuntas}}{\text{JumlahSemuaSiswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB : Ketuntasan belajar  
 JST : Jumlah Siswa Tuntas  
 NI : Nilai Ideal (dalam skala 100)  
 JSS : Jumlah Semua Siswa  
 (Depdikbud, 1977)

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing bawah. Objek penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa kelas VI SDN 20 Sekura. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus (data terlampir). Sebelum dilakukan siklus terlebih dahulu dilakukan obserfasi awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan passing. Dari hasil observasi awal tersebut dapat diketahui siswa yang sudah memiliki keterampilan dan yang belum memiliki keterampilan dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli.

### Observasi Data Awal

#### 1. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan pada observasi data awal dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
- Berbaris
  - Berdoa
  - Absensi
  - Apersepsi
  - Pemanasan

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan, mendemonstrasikan dan memberikan tugas tentang sikap awal dalam melakukan passing bawah.
- Guru menjelaskan, mendemonstrasikan dan memberikan tugas tentang posisi tangan pada saat perkenaan dengan bola dalam melakukan passing bawah.
- Guru menjelaskan, mendemonstrasikan dan memberikan tugas tentang koordinasi gerakan dalam melakukan passing bawah.

c. Penutup

- Koreksi
- Penilaian (evaluasi atas materi yang diajarkan)
- Pendinginan

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

a. Hasil Pengamatan Kegiatan siswa

Dari hasil observasi awal tentang keterampilan passing bawah pada permainan bola voli terdiri dari tiga aspek yang meliputi: (1) Posisi sikap awal dalam melakukan passing bawah, (2) Posisi tangan saat perkenaan dengan bola dalam melakukan passing bawah, (3) Koordinasi gerakan passing bawah dalam permainan bola voli, dapat diperoleh data awal sebagai berikut: dari 22 orang siswa yang diobservasi, sebanyak 5 orang siswa atau 23% yang masuk kategori cukup dalam melakukan passing bawah, sebanyak 17 orang siswa atau 77% yang masuk kategori kurang dalam melakukan passing bawah, sekali dalam melakukan passing bawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2**

**Data Nilai Awal Persentase Ketuntasan Belajar Keterampilan Passing Bawah**

No	Klasifikasi Nilai	Kriteria Aspek	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	9	Sangat Baik	-	0%	Tuntas
2	7 – 8	Baik	-	0%	Tuntas
3	5 – 6	Cukup	5	23%	Tuntas
4	4 kebawah	Kurang	17	77%	Tidak Tuntas
Jumlah total			22 Orang	100%	

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa hanya 5 orang atau 23% yang tidak perlu diberi tindakan karena mereka dianggap telah memiliki keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli. Tetapi sebanyak 17 orang siswa atau 77% yang perlu diberi tindakan karna belum memiliki keterampilan passing bawah. Adapun tindakan yang dilakukan adalah dengan media modifikasi bola karet.

**Siklus 1**

Dari hasil observasi siklus 1 tentang keterampilan passing bawah bola voli terdiri dari tiga aspek yang meliputi: (1) posisi awal melakukan passing bawah (2) posisi tangan saat perkenaan dengan bola dalam melakukan passing bawah, (3) koordinasi gerak passing bawah, maka dapat diperoleh data siklus 1 sebagai berikut: maka yang perlu ditindaki melalui media bola karet sebanyak 22 orang

siswa. Pada tindakan yang telah dilakukan dalam siklus satu telah diperoleh data dari 22 orang siswa, sebanyak 3 orang siswa atau 14% mendapatkan klasifikasi nilai baik dalam melakukan passing bawah, sebanyak 9 orang siswa atau 41% mendapatkan klasifikasi nilai cukup dalam melakukan passing bawah, sebanyak 10 orang siswa atau 45% mendapatkan klasifikasi nilai kurang dalam melakukan passing bawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3**

<b>Data Persentase Nilai Siklus 1 Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli</b>					
No	Klasifikasi Nilai	Kriteria aspek	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik	-	0%	Tuntas
2	75 – 84	Baik	3	14%	Tuntas
3	65 – 74	Cukup	9	41%	Tuntas
4	64 Kebawah	Kurang	10	45%	Tidak Tuntas
Jumlah total			22 Orang	100%	

Berdasarkan table persentase ketuntasan belajar diatas, dapat diketahui rata-rata capaian siswa pada siklus satu sebesar 55%. Namun demikian klasifikasi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yakni 70%. Untuk itu perlu diadakan tindakan lanjutan untuk lebih meningkatkan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli.

## Siklus 2

Berdasarkan data siklus dua yakni rata-rata capaian siswa sebesar 91%, Dengan demikian telah melampaui indikator kinerja yakni sebesar 70%. Untuk itu tidak perlu tindakan lanjutan dan penelitian ini dianggap selesai, Pada tindakan siklus dua ini diperoleh data sebagai berikut; dari 22 orang siswa, sebanyak 8 orang siswa atau 36% mendapatkan nilai baik, Sebanyak 12 orang siswa atau 55% mendapatkan nilai cukup. Selanjutnya 2 orang siswa atau 9% mendapatkan nilai kurang. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**

<b>Data Persentase Nilai Siklus 2 Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli</b>					
No	Klasifikasi Nilai	Kriteria aspek	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik	-	0%	Tuntas
2	75 – 84	Baik	8	36%	Tuntas
3	65 – 74	Cukup	12	55%	Tuntas
4	64 Kebawah	Kurang	2	9%	Tidak Tuntas
5					
Jumlah total			22 Orang	100%	

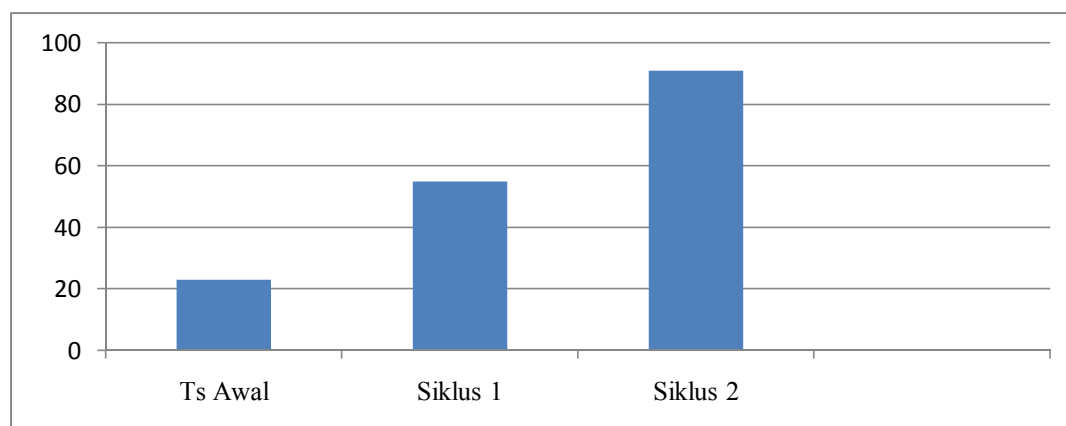
Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui rata-rata capaian siswa pada siklus dua sebesar 91%. Dengan demikian telah melampaui indikator kinerja yakni sebesar 70%. Untuk itu tidak perlu tindakan lanjutan dan penelitian ini dianggap selesai.

### Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Dilihat dari tabel per siklus adanya peningkatan keterampilan passing bawah bola voli adalah:

1. Berdasarkan hasil tes awal yakni rata-rata siswa adalah 23%
2. Berdasarkan hasil tes siklus 1 yakni rata-rata siswa adalah 55% sehingga dapat dilihat perbedaan dari siklus 1 dengan tes awal adalah  $55\% - 23\% = 22\%$  jadi peningkatannya adalah 22%
3. Dilihat Berdasarkan hasil tes siklus 2 yakni rata-rata siswa adalah 91% sehingga dapat dilihat perbedaan dari siklus 2 dengan tes awal adalah  $91\% - 23\% = 68\%$  jadi peningkatannya adalah 68%
4. Dilihat Berdasarkan hasil tes siklus 2 yakni rata-rata siswa adalah 91% sehingga dapat dilihat perbedaan dari siklus 2 dengan siklus 1 adalah  $91\% - 55\% = 36\%$  jadi peningkatannya adalah 36%

**Grafik 1**  
**Persentase PerSiklus**



### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Terjadi peningkatan rata-rata ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola yakni; pada observasi awal rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola 23%. Setelah diadakan tindakan siklus satu terjadi peningkatan sebesar 22% menjadi 45%. Pada tindakan siklus dua dicapai nilai sebesar 67% atau terjadi peningkatan sebesar 22%. Dengan demikian rata-rata peningkatan dari observasi awal dengan siklus tiga sebesar 44%.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: "terjadi peningkatan ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola melalui modifikasi alat bantu pada siswa kelas V SDN 26 Sabing dapat dibuktikan.

**Saran**

Melalui pendekatan bermain dapat dibuktikan bahwa siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yaitu, sebagai berikut:

- a. Untuk menunjang aktivitas keterampilan ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sehingga seluruh siswa dapat latihan dengan sungguh-sungguh, selama pembelajaran berlangsung. Jika sarana dan prasarana kurang memadai dapat memodifikasi peralatan-peralatan sederhana yang dimiliki.
- b. Bagi guru Olahraga dan pelatih sebaiknya dapat membuat model dan variasi pembelajaran menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola yaitu dengan modifikasi pembelajaran.
- c. Bagi guru Olahraga dan pelatih hendaknya memberikan bentuk-bentuk latihan yang bersifat khusus masing-masing cabang olahraga sehingga dengan gerakan yang baik diharapkan akan menunjang keberhasilan dalam melakukan olahraga.
- d. Model pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat diterapkan dalam pendidikan jasmani untuk semua tingkat sekolah yaitu, SD, SMP dan SMA

## DAFTAR PUSTAKA

- Aip, Syarifuddin dan Muhadi. 1992. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah, Amir. 1988. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metoda*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK.
- Lutan, Rusli dan Suherman, Adang. 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Erlangga : Jakarta.
- Roji. 2004. *Buku Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD*. Jakarta: PT. Glora Angkasa Pratama. Erlangga.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekatamsi. 2002. *Permainan Bola Besar (Sepakbola)*. Modul Perkuliahan S1 Universitas Terbuka Tahun 2002.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukintaka. 2005. *Metodik Pembelajaran Sepakbola Bagi Pemula*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Sumarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Surayin, BA. 1987. *Penuntun Pembelajaran Orkes*. Bandung: Ganeca Exact
- Surisman. 2007. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Universitas Lampung.
- Surisman. 2005. *Efektivitas Modifikasi Gerak Dasar atletik Melalui Modikasi Gerak Dasar pada Mahasiswa Penjaskes*. Lampung: Unila